



**PERAN GEREJA DALAM MENGUPAYAKAN KESETARAAN GENDER
MENURUT SURAT APOSTOLIK *MULIERIS DIGNITATEM***

PAPER ILMIAH

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Menyelesaikan Studi Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
Gelar Diploma / S2 Lokal**

Oleh

HENDRIKUS NGGALA

NIM: 231216

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

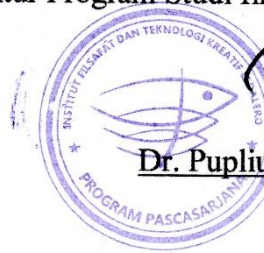
2025

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Paper Ilmiah
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Diploma/ S2 Lokal

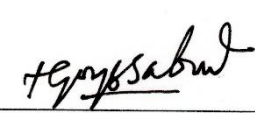
Ledalero, 22 Mei 2025

Mengesahkan

Direktur Program Studi Ilmu Agama/ Teologi Katolik (S2)


Dr. Puplius Meinrad Buru

Dewan Penguji:

1. Penguji I : Gregorius Sabon Kai Luli, Drs, Lic : 
2. Penguji II : Dr. Puplius Meinrad Buru : 

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. NAMA MAHASISWA : HENDRIKUS NGGALA
2. NIM : 231216
3. JUDUL PAPER ILMIAH : PERAN GEREJA DALAM MENGUPAYAKAN
KESETARAAN GENDER MENURUT SURAT
APOSTOLIK *MULIERIS DIGNITATEM*

4. PEMBIMBING :

DR. PUPLIUS MEINRAD BURU

:  _____

5. TANGGAL DITERIMA : 20 OKTOBER 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendrikus Nggala

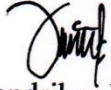
NIM : 231216

menyatakan bahwa karya ilmiah ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam karya ilmiah ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan karya ilmiah serta gelar yang saya peroleh dari karya ilmiah ini.

Ledalero, 22 Mei 2025

Yang menyatakan


Hendrikus Nggala

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PAPER ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendrikus Nggala

NIM : 231216

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas Paper Ilmiah saya yang berjudul:

PERAN GEREJA DALAM MENGUPAYAKAN KESETARAAN GENDER MENURUT SURAT APOSTOLIK *MULIERIS DIGNITATEM*

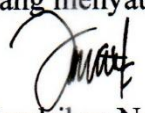
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Paper Ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 22 Mei 2025

Yang menyatakan


Hendrikus Nggala

KATA PENGANTAR

Ketidaksetaraan gender merupakan salah satu persoalan yang masih relevan untuk dibicarakan saat ini sebab bersinggungan langsung dengan martabat manusia yang setara di hadapan Tuhan. Kesetaraan martabat ini bersumber dari keberadaan manusia sebagai representasi dari Allah sendiri. Kesetaraan seharusnya membawa manusia pada posisi yang setara, baik dalam pemenuhan hak-hak sebagai pribadi maupun keterlibatan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Namun, dalam realitas, justru terjadi ketimpangan gender. Posisi laki-laki dalam kehidupan sosial dinilai lebih tinggi dari perempuan sehingga melahirkan ketidakadilan bagi kaum perempuan. Hak-hak kaum perempuan diabaikan dan keterlibatan mereka dalam ruang publik dibatasi.

Sejak abad ke 19, kaum perempuan melalui gerakan feminis telah berupaya menentang segala bentuk ketidakadilan dan menuntut kesetaraan dalam segala aspek kehidupan manusia. Gereja pun turut mengambil bagian dalam misi tersebut. Gereja yang dulunya sangat tertutup bagi kaum perempuan, mulai membuka diri dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pelayanannya. Gereja juga menggemakan kesetaraan martabat pria dan wanita melalui seruan-seruan apostolik. Salah satunya yakni menerbitkan surat apostolik *Mulieris Dignitatem* pada tahun 1988 oleh Paus Yohanes Paulus II. Surat ini menekankan kesetaraan martabat perempuan dan laki-laki, penghormatan terhadap peran kaum perempuan dan menentang segala bentuk ketidakadilan terhadap perempuan.

Meskipun demikian, realitas ketidakadilan masih dialami oleh kaum perempuan hingga zaman ini. Mereka mengalami stereotip, beban kerja ganda, kekerasan, subordinasi dan marginalisasi. Realitas ini menuntut keterlibatan lebih jauh dari berbagai pihak. Salah satunya dari pihak Gereja yang hemat penulis memiliki kekuatan untuk menggerakkan jemaatnya. Melalui surat apostolik *Mulieris Dignitatem* ini, Gereja diajak untuk melibatkan diri secara konkrit. Maka pertanyaannya ialah apa tindakan konkrit yang dilakukan oleh Gereja dalam upaya mewujudkan kesetaraan gender menurut surat apostolik *Mulieris Dignitatem*? Penulis mengkaji jawaban atas pertanyaan tersebut dalam karya ilmiah dengan judul: **“Peran Gereja dalam Mengupayakan Kesetaraan Gender menurut Surat Apostolik *Mulieris Dignitatem*.”** Karya ilmiah ini tidak dimaksudkan untuk

memberikan ulasan lengkap terkait konsep kesetaraan gender dalam perspektif ajaran Gereja Katolik. Tulisan ini bertujuan untuk menggali kesetaraan gender dalam surat apostolik *Mulieris Dignitatem* sebagai dasar bagi peran Gereja dalam upaya mewujudkan kesetaraan gender.

Dalam proses menyelesaikan karya tulis ini, penulis tidak berjalan sendiri. Ada banyak pihak yang memberikan sumbangan pemikiran dan dukungan. Oleh karena itu, pada tempat pertama penulis ingin mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan atas berkat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada: *pertama*, Dr. Puplius Meirad Buru, sebagai pembimbing yang meskipun dalam kesibukannya telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Gregorius Sabon Kai Luli, Drs, Lic yang telah bersedia menjadi penguji karya ilmiah ini dan telah mengoreksi serta memberikan ide-ide demi penyempurnaan tulisan ini.

Kedua, Dewan pimpinan Ordo Karmel Indonesia Timur dan *Prior Domus Studiorum* Ordo Karmel Beato Redemptus, Weruoret-Nita, P. Blasius Petrus Su'u, O. Carm dan P. Stefanus Fua Tanggi, O. Carm yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. *Ketiga*, Semua anggota Komunitas Biara Karmel Beato Redemptus atas segala bentuk dukungan. Secara khusus kepada teman-teman angkatan: Frs. Haly Tolang, Patris Rato, Ardus Kaha, Blas Wege, Rian Bruto, Ando Be'i, Ius Kupu, Hiron Nuru, Ronal Tiba dan Yesik Rudeng yang telah berjalan bersama penulis dalam proses menyelesaikan karya tulis ini. *Keempat*, kepada keluarga: Bapa Andreas Rame dan Mama Karolina Kami, kakak Yohanis Wara dan Emanuel Keli serta adik Oktovianus Mbete, yang telah memberikan motivasi dan doa-doa.

Akhirnya, penulis menyadari kekurangan dan ketidaksempurnaan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan karya ilmiah ini, sehingga karya ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi semua orang.

IFTK Ledalero, Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Hendrikus Nggala, 231216. *Peran Gereja dalam Mengupayakan Kesetaraan Gender menurut Surat Apostolik Mulieris Dignitatem*. Karya Ilmiah. Program Studi Pascasarjana, Program Studi Teologi, Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) memahami konsep kesetaraan gender dalam surat apostolik *Mulieris Dignitatem* dan (2) memahami peran Gereja dalam mengupayakan kesetaraan gender menurut surat apostolik *Mulieris Dignitatem*

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan yang dikaji dan dituangkan ke dalam tulisan ini. Dalam kajian ini, penulis menggunakan buku-buku dan sumber-sumber lain sebagai referensi yang memuat bahasan terkait kesetaraan gender, surat apostolik *Mulieris Dignitatem* dan Gereja. Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah membaca berbagai literatur seperti buku-buku, artikel-artikel yang diterbitkan di jurnal serta artikel-artikel lain dalam majalah dan *website-website*.

Berdasarkan hasil investigasi tersebut disimpulkan bahwa di dalam surat apostolik *Mulieris Dignitatem* terdapat lima poin yang menekankan aspek kesetaraan gender. 1) menghargai martabat dan hak asasi manusia. Laki-laki dan perempuan memiliki martabat yang setara karena keduanya merupakan representasi dari gambar Allah. 2) peran yang berbeda tetapi saling melengkapi. Kesetaraan tidak berarti sama dalam segala hal, tetapi pengakuan terhadap keunikan dan kontribusi masing-masing dalam kehidupan sosial dan spiritual. 3) Penghargaan terhadap kontribusi perempuan. Gereja mengakui bahwa perempuan telah berperan penting dalam keluarga, masyarakat, dan kehidupan rohani. Perempuan juga memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, politik, ekonomi, dan budaya. 4) menentang segala tindakan diskriminasi gender. Segala bentuk tindakan diskriminasi yang menodai martabat manusia harus ditentang. 5) kesetaraan dalam panggilan kekudusan. Kaum perempuan dan laki-laki juga memiliki kesetaraan dalam panggilan untuk mencapai kekudusan. Kekudusan ini dicapai dengan melayani Tuhan dalam berbagai kapasitas sesuai dengan karunia yang mereka miliki.

Melaui surat apostolik *Mulieris Dignitatem* Gereja dipanggil untuk lebih menghormati dan memperlakukan perempuan setara dengan laki-laki. Gereja juga dipanggil untuk menghormati peran perempuan dalam seluruh aspek kehidupan dan melawan segala bentuk tindakan diskriminasi gender. Panggilan Gereja dalam mewujudkan kesetaraan gender tidak hanya dalam bentuk pengajaran, khotbah-khotbah atau seruan-seruan apostolik, tetapi mesti sampai pada tindakan konkrit. Nilai-nilai kesetaraan gender dalam surat apostolik *Mulieris Dignitatem* dapat menjadi titik pijak bagi Gereja dalam mewujudkan kesetaraan gender.

Kata Kunci: Kesetaraan Gender, Surat Apostolik *Mulieris Dignitatem* dan Panggilan Gereja.

ABSTRACT

Hendrikus Nggala, 231216. *The Role of the Church in Striving for Gender Equality according to the Apostolic Letter Mulieris Dignitatem*. Scientific Paper. Postgraduate Study Program, Theology Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2025.

This study aims to (1) understand the concept of gender equality in the apostolic letter *Mulieris Dignitatem* and (2) understand the role of the Church in striving for gender equality according to the apostolic letter *Mulieris Dignitatem*.

This study uses a qualitative description method. The data collection process is carried out using a literature study reviewed and presented in this paper. In this study, the author uses books and other sources as references that contain discussions related to gender equality, the apostolic letter *Mulieris Dignitatem* and the Church. The data collection process carried out in this study involves reading various literature such as books, articles published in journals, and other articles in magazines and websites.

Based on the results of the investigation, it was concluded that in the apostolic letter *Mulieris Dignitatem*, five points emphasize aspects of gender equality. 1) respecting human dignity and rights. Men and women have equal dignity because both are representations of the image of God. 2) different but complementary roles. Equality does not mean the same in everything, but recognition of the uniqueness and contribution of each in social and spiritual life. 3) Appreciation of women's contributions. The Church recognizes that women have played an important role in the family, society, and spiritual life. Women also contribute to the world of education, politics, economics, and culture. 4) opposing all acts of gender discrimination. All forms of discrimination that tarnish human dignity must be opposed. 5) equality in the call to holiness. Women and men also have equality in the call to achieve holiness. This holiness is achieved by serving God in various capacities according to the gifts they have.

Through the apostolic letter *Mulieris Dignitatem*, the Church is called to respect and treat women equally to men. The Church is also called to respect the role of women in all aspects of life and to fight against all forms of gender discrimination. The Church's calling to realize gender equality is not only in the form of teachings, sermons or apostolic appeals but must reach concrete actions. The values of gender equality in the apostolic letter *Mulieris Dignitatem* can be a starting point for the Church in realizing gender equality.

Keywords: Gender Equality, Apostolic Letter *Mulieris Dignitatem* and Church Calling.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	iii
PENYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II KESETARAAN GENDER	9
2.1 Konsep Kesetaraan Gender secara Umum.....	9
2.1.1 Pengertian Gender	9
2.1.2 Pengertian Kesetaraan Gender	11
2.2 Kesetaraan Gender menurut Ajaran Gereja Katolik	13
2.2.1 Kitab Suci.....	13
2.2.2 Ajaran Konsili Vatikan II.....	16
2.3 Bentuk-Bentuk Ketidaksetaraan Gender	18
2.3.1 Marginalisasi	19
2.3.2 Subordinasi.....	20
2.3.3 Stereotipe	21
2.3.4 Kekerasan (<i>Violence</i>)	22
2.3.5 Beban Ganda (<i>Double Burden</i>).....	23
2.4 Faktor-Faktor Penyebab Ketidaksetaraan Gender.....	24
2.5 Kesimpulan	26
BAB III SURAT APOSTOLIK <i>MULIERIS DIGNITATEM</i>	28
3.1 Latar Belakang Penulisan Surat Apostolik <i>Mulieris Dignitatem</i>	28
3.1.1 Sejarah Surat Apostolik <i>Mulieris Dignitatem</i>	28

3.1.2 Tujuan Surat Apostolik <i>Mulieris Dignitatem</i>	29
3.2 Struktur dan Isi Surat Apostolik <i>Mulieris Dignitatem</i>	30
3.2.1 Pengantar.....	30
3.2.2 Wanita - Bunda Allah (Theotokos).....	30
3.2.3 Gambar dan Keserupaan dengan Allah.....	31
3.2.4 Hawa-Maria.....	32
3.2.5 Yesus Kristus	32
3.2.6 Keibuan – Keperawanan	33
3.2.7 Gereja Mempelai Kristus	34
3.2.8 “Yang Paling Besar di Antaranya adalah Kasih”	35
3.2.9 Kesimpulan	36
3.3 Kesetaraan Gender dalam Perspektif Surat Apostolik	
<i>Mulieris Dignitatem</i>.....	36
3.3.1 Kesetaraan dalam Martabat dan Hak Asasi	37
3.3.2 Peran yang Berbeda tetapi Saling Melengkapi	38
3.3.3 Penghargaan terhadap Kontribusi Perempuan	39
3.3.4 Menentang Diskriminasi terhadap Perempuan	39
3.3.5 Kesetaraan dalam Panggilan Kekudusan	41
3.4 Kesimpulan	42
BAB IV PERAN GEREJA DALAM MENGUPAYAKAN	
 KESETARAAN GENDER MENURUT SURAT APOSTOLIK	
 <i>MULIERIS DIGNITATEM</i>.....	43
4.1 Selayang Pandang tentang Panggilan Gereja	43
4.1.1 Pengertian Gereja.....	43
4.1.2 Panggilan Gereja	45
4.2 Relevansi Ajaran Surat Apostolik <i>Mulieris Dignitatem</i>	
bagi Peran Gereja dalam Mengupayakan Kesetaraan Gender	47
4.3 Upaya-Upaya Gereja dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender	50
4.3.1 Sosialisasi dan Pendidikan tentang Kesetaraan Gender.....	50
4.3.2 Melibatkan Perempuan dalam Karya Pelayanan Gereja	51
4.3.3 Program Pemberdayaan Perempuan	52
4.4 Kesimpulan	53
BAB V PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Rekomendasi.....	56
5.2.1 Bagi Karya Pastoral Gereja	57
5.2.2 Bagi Kaum Perempuan	57
5.2.3 Bagi IFTK Ledalero	57
DAFTAR PUSTAKA	58